

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI WANITA PEDAGANG
SAYUR TERHADAP KONTRIBUSI PENDAPATAN**

***THE EFFECT OF SOCIO ECONOMIC CHARACTERISTICS OF WOMAN
VEGETABLE TRADERS ON INCOME CONTRIBUTION***

Lili Winarti*, Rokhman Permadi

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali
Jl. Batu Berlian no 10 Sampit Kalimantan Tengah
*Email: liliwinarti14@gmail.com
(Diterima 17-12-2022; Disetujui 12-01-2023)

ABSTRAK

Produksi sayur mayur merupakan komoditi usaha pertanian yang cukup banyak diminati oleh petani, dengan modal dan sumberdaya yang terbatas mengharuskan wanita istri petani ikut membantu suaminya menjadi wanita pedagang sayur dan berjualan di pasar-pasar Kota Kuala Pembuang. Adapun tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh faktor karakteristik sosial ekonomi wanita pedagang sayur terhadap kontribusi pendapatan. Penelitian ini di laksanakan di Kota Kuala Pembuang pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan jumlah responden sebesar 60 orang wanita pedagang sayur, dengan kriteria sampel adalah wanita istri petani. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan selanjutnya model regresi logit biner, dimana Y yang merupakan kontribusi memiliki dua variable terikat (dikotomi), dan terdiri atas 8 variabel bebas (umur, jumlah tanggungan, Pendidikan, lama berumah tangga, pengalaman berusahatani, jarak kepasar, pendapatan pedagang sayur, dan pendapatan anggota keluarga). Hasil penelitian menunjukkan ada tiga variabel karakteristik sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatann yaitu variabel jumlah tanggungan, variabel pendapatan wanita berdagang dan pendapatan anggota keluarga.

Kata kunci: Istri Petani, Kontribusi, Pendapatan, Sayuran, Wanita Pedagang Sayur

ABSTRACT

Vegetable production is an agricultural business commodity that is quite in demand by farmers, with limited capital and resources, women farmers' wives must help their husbands to become vegetable traders and sell in the markets of the city of Kuala Pembuang. The purpose of this study was to analyze the influence of the socio-economic characteristics of women vegetable sellers on income contribution. This research was carried out in the City of Kuala Pembuang, from July to October 2022. The method used in this study was the census method with a total of 60 female vegetable sellers as respondents, with the sample criteria being female farmers' wives. Data analysis used is income analysis followed by a binary logit regression model, where Y which is a contribution has two dependent variables (dichotomy), and consists of 8 independent variables (age, number of dependents, education, length of household, farming experience, distance to market, income of vegetable sellers, and income of family members). The results showed that there were three socio-economic characteristic variables that had a significant effect on the income contribution, namely the number of dependents, the income of women traders and the income of family members.

Keywords: Farmers' Wives, Contribution, Income, Vegetables, Women Vegetable Traders

PENDAHULUAN

Produksi sayuran dan berbagai macam produk pertanian lainnya menjadi penyokong perekonomian di Indonesia, dimana sumbangan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional sebesar 12,98 % (BPS, 2021), dan selalu terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Pertanian sayuran tersebar di seluruh wilayah baik di perkotaan maupun pedesaan, baik yang dikelola secara subsisten maupun komersial, hal ini membuktikan bahwa pertanian sebagai mata pencaharian yang penting yang berkontribusi kepada pendapatan nasional.

Dalam sektor pertanian, produksi sayur mayur merupakan komoditi usaha yang cukup banyak diminati oleh para petani, tidak terkecuali pertanian di Kabupaten Seruyan, yang banyak mengusahakan tanaman sayuran, hal ini dikarenakan bertani sayuran dapat diusahakan pada lahan yang sempit dan terbatas, maupun lahan yang luas. Kebanyakan petani di Kabupaten Seruyan, khususnya di Kecamatan Seruyan Hilir dan Seruyan Hilir Timur, tergolong ke dalam petani kecil. Dengan sumberdaya dan modal yang terbatas petani, sehingga melibatkan keluarganya dalam mengelola usahataniannya.

Keterlibatan istri petani tidak dapat dipungkiri, karena mereka memiliki peran sebagai yang sangat penting, istri petani banyak menghabiskan waktu mereka mengurus anak-anaknya, pekerjaan rumah tangga dan mengurus keperluan rumah tangga

Di satu sisi, bekerja mencari nafkah utamanya adalah suaminya, namun keterlibatan wanita istri petani tidak dapat kita pungkiri. Salah satunya wanita istri petani ikut yang menjajakan hasil panen sayurannya secara langsung di pasar. Selanjutnya wanita istri petani, kita sebut sebagai wanita pedagang sayur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kuala Pembuang, dengan pertimbangan Kuala Pembuang adalah pusat ibu kota kabupaten yang memiliki pasar terbesar di ibu kota kabupaten dan banyak terdapat wanita-wanita pedagang sayur. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan jumlah responden sebesar 60 orang wanita pedagang sayur, dengan kriteria sampel adalah wanita istri petani.

Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan untuk menganalisis pendapatan wanita pedagang sayur, dan pendapatan rumah tangga lainnya. Selanjutnya model regresi logit biner digunakan untuk mengetahui determinan faktor kontribusi wanita petani. Model regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis determinan faktor kontribusi wanita pedagang sayur, yang memiliki dua variable terikat (dikotomi). Dimana Y menjadi variabel kontribusi hasil biner. Definisikan Y seperti yang ditentukan dalam persamaan Y:

$$\begin{cases} 1 = \text{Jika wanita pedagang sayur berkontribusi} \\ 0 = \text{Jika wanita pedagang sayur tidak berkontribusi} \end{cases}$$

Dalam hal ini Y_i adalah variabel laten dengan probabilitas p untuk $y^* = 1$ dan $1 - p$ untuk $y^* = 0$. Y_i adalah variabel dependen dikotomis, yaitu 1 jika seorang wanita pedagang sayur berkontribusi dan 0 tidak berkontribusi. Dalam penelitian ini, ada 8 variabel bebas yang digunakan (Tabel 1). Variabel dependen biner diregresi terhadap variabel X sebagaimana ditentukan dalam persamaan berikut:

$$Y_i^* = \alpha + X_i' \delta + u_i$$

di mana X_i' mewakili vektor variabel penjelas yang merupakan determinan faktor kontribusi. Variabel ini dijelaskan

pada Tabel 1. α adalah konstanta, β adalah vektor parameter yang akan diestimasi, sedangkan u_i adalah *error term*. Probabilitas bersyarat diperkirakan dari spesifikasi yang diberikan dalam persamaan berikut:

$$P_r(z_i = 1|x) = F(x_i' \delta)$$

di mana $F(.)$ adalah fungsi kepadatan logistik kumulatif yang berlaku untuk model logit biner.

Tabel 1. Deskripsi, Definisi dan Nilai Variabel di dalam Regresi Logistik

Variabel	Definisi	Nilai dan Satuan pengukuran
Variabel Terikat		
Kontribusi	Kontribusi dari kegiatan wanita pedagang	<i>Dummy</i> , 1=adanya kontribusi 0=tidak berkontribusi
Variabel Bebas		
Umur	Umur wanita pedagang	Variabel kontinyu (tahun)
Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga	Variabel kontinyu (orang)
Pendidikan	Sekolah yang ditempuh oleh wanita pedagang	Variabel kontinyu (tahun)
Lama berumah tangga	Usia pernikahan	Variabel kontinyu (tahun)
Pengalaman berusahatani	Jumlah tahun bercocok tanam sayuran	Variabel kontinyu (tahun)
Jarak ke pasar	Waktu yang ditempuh ke lokasi berdagang	Variabel kontinyu (Kilo meter)
Pendapatan berdagang sayur	Perolehan pendapatan dari usaha berdagang sayur	Variabel kontinyu (Rp)
Pendapatan anggota keluarga	Pendapatan suami dari kegiatan usahatani	Variabel kontinyu (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Wanita Pedagang Sayur

Bagian ini menyajikan gambaran tentang karakteristik sosial ekonomi dari responden yaitu wanita pedagang sayur yang berpartisipasi dalam survey. Adapun variabel yang digunakan dalam analisis dan gambaran demografis memberikan informasi tentang umur wanita pedagang sayur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama berumah tangga, pengalaman berusahatani, jarak ke pasar, pendapatan berdagang sayur dan pendapatan anggota keluarga.

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata umur wanita pedagang sayur adalah 36,85 tahun, umur maksimum adalah 63 tahun dan umur minimum adalah 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wanita pedagang sayur sudah dewasa dan antusias, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertanian, berdasarkan hasil penelitian wanita pedagang sayur juga terlibat dalam kegiatan memetik sayur, mengikat sayur dan memiliki kemampuan untuk membawa dan menjual sayuran secara langsung di pasar. Selain itu, wanita pedagang sayur yang dipilih adalah berstatus menikah,

Tabel 2 menunjukkan rata-rata lama berumah tangga 13,63 tahun, lama berumah tangga maksimum 8,42 tahun dan minimal 2 tahun. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa *mean* jumlah tanggungan keluarga wanita pedagang sayur adalah 2,56 orang anggota keluarga dengan minimal 1 orang di rumah dan maksimal 5 orang di rumah. Pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa *mean* tingkat pendidikan 8,31 tahun, dengan minimum pendidikan 3 tahun dan maksimum 12 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani wanita pedagang sayur dalam survei ini adalah 7,19 tahun dengan pengalaman bertani minimal 1 tahun dan maksimal 20 tahun. Pada variabel jarak pasar minimum 0,5 km dan maksimum 4 km. Adapun pendapatan yang diperoleh dari penjualan sayur perbulannya minimum sebesar Rp1.154.000, dan maksimum sebesar Rp6.003.000. Perolehan pendapatan anggota keluarga minimum Rp1.200.000, dan maksimum Rp 5.000.000.

Analisis Deskriptif Wanita Pedagang Sayur

Tabel 2. Statistik Deskriptif Wanita Pedagang Sayur

Variabel	Mean	Std. dev	Min	Max
Umur (X1)	36,85	10,50	17	63
Jumlah tanggungan (X2)	2,57	1,13	1	5
Pendidikan (X3)	8,32	2,76	3	12
Lama Berumah Tangga (X4)	13,63	8,42	2	41
Pengalaman Berusahatani(X5)	7,19	5,13	1	20
Jarak ke Pasar (X6)	2,23	.927	.5	4
Pendapatan Berjualan Sayuran (X7)	3404350	1.217.770	1.154.000	6.003.000
Pendapatan Anggota Keluarga (X8)	2686667	1.003.294	120.000	5.000.000
Kontribusi (Y)	0,5666667	0,4997174	0	1

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Determinan faktor Kontribusi Pendapatan Responden

Tabel 3 menunjukkan variabel biner dalam mengukur model, dengan melihat koefisien uji-z dan nilai P dari interval pada tingkat kepercayaan 95 %. Berdasarkan karakteristik social demografis dari 8 model logit, maka secara keseluruhan tiga dari 8 yang merupakan variabel bebas yang dimasukan berpengaruh signifikan pada interval kepercayaan 95%, hal ini mampu menjelaskan keputusan istri petani melakukan kegiatan berdagang sayuran. Hasil estimasi model menunjukkan Pseudo r² 0.4454, ini menunjukkan peningkatan atau 44.54 % perubahan dalam kemungkinan log antara model nol dan model estimasi penuh. Estimasi rasio kemungkinan log adalah -22.768 dan uji chi-square yang menunjukkan perbedaan dalam derajat kebebasan diberikan sebagai 0,000, menunjukkan bahwa

model secara keseluruhan adalah signifikan.

Tabel 3. Pendugaan Parameter Binary Logistic pada Determinan Faktor Kontribusi Wanita Pedagang Sayur

Kontribusi (Y)	Koefisien	P> z
Umur (X1)	.0501791	0.637
Jumlah tanggungan (X2)	1.373566	0.008
Pendidikan (X3)	-.0551704	0.733
Lama Berumah Tangga (X4)	-.0398829	0.750
Pengalaman Berusahatani(X5)	-.1712251	0.141
Jarak ke Pasar (X6)	.1341093	0.746
Pendapatan Berjualan Sayuran (X7)	9.84e-07	0.018
Pendapatan Anggota Keluarga (X8)	-9.32e-07	0.038
Constant	-3.690957	0.219

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Umur

Umur wanita pedagang sayur dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan pada kontribusi pendapatan rumah tangga (p = 0.637). hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Utama, & Maharani, 2017) dimana umur wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan. Namun, jika dilihat dari rata-rata umur wanita

pedagang sayur berada pada kategori produktif. Sejalan dengan penelitian (Winarti & Permadi, 2015) pada umur produktif wanita memiliki kemampuan fisik masih sangat aktif, dan dianggap sangat mampu dalam melakukan kegiatan ekonomi baik berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga ataupun dari segi pengeluaran konsumsi.

Jumlah tanggungan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga rumah tangga berpengaruh signifikan ($p=0,008$) terhadap kontribusi istri petani. Hal ini mengimplikasikan bahwa satu unit peningkatan atau penambahan jumlah tanggungan akan memungkinkan ada penambahan kontribusi pendapatan sebesar 1.37 satu-satuan kontribusi. Karena jumlah tanggungan berhubungan erat dengan ketersediaan tenaga kerja dilokasi penelitian yang dapat memberikan kontribusi pada kegiatan pertanian, Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mukundente, Ndunda, & G, 2020) dimana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif, jumlah keluarga yang besar akan memberikan masukan sebagai penyedia tenaga kerja (Dewi et al., 2017).

Pendidikan

Tingkat pendidikan wanita pedagang sayur berpengaruh negatif terhadap kontribusi pendapatan ($p = 0.733$), dimana setiap terjadi peningkatan jumlah pendidikan, akan mengurangi kontribusi pendapatan sebesar 0.055. Rata-rata wanita pedagang sayur mengenyam pendidikan selama 8 tahun, artinya tingkat pendidikan responden tidak terlalu tinggi, hal ini tidak menjadi halangan bagi wanita pedagang sayur untuk melakukan kegiatan pertanian atau membantu suaminya untuk menjual hasil produksi pertanian keluarganya (Anggraini, Priyono, & MS, 2020) (Uliya, Harimurti, RUSnani, & Erwandri, 2021)

Lama berumah tangga

Hasil penelitian menunjukkan lama berumah tangga wanita pedagang sayur tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan ($p = 0.750$), dimana dengan status sebagai istri petani, mereka juga memiliki kapasitas yang lebih rendah untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka karena tanggung jawab rumah tangga yang berat dibandingkan dengan suaminya (Ulrike et al., 2018). Dengan keterbatasan kemampuan dan tenaga kerja yang dimiliki, responden lebih memilih

mencurahkan tenaga kerjanya untuk menjual hasil pertanian ke pasar-pasar tradisional

Pengalaman berusahatani

Pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan pada kontribusi pendapatan ($p = 0.746$), hal ini disebabkan karena wanita pedagang sayur lebih fokus pada kegiatan berjualan atau berdagang, sehingga perannya di kegiatan pertaniannya hanya sedikit, hal ini yang menyebabkan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan.

Pendapatan berjualan sayuran

Pada dasarnya wanita pedagang sayur atau istri petani petani bekerja untuk meringankan beban suaminya, keterlibatan mereka terjadi pada berbagai tahapan pertanian dan tidak terkecuali responden dalam penelitian ini, Pendapatan berjualan sayur berpengaruh signifikan ($p = 0.018$), hal ini mengimplikasikan bahwa satu unit peningkatan penambahan pendapatan akan meningkatkan kontribusi pendapatan sebesar 0.018 satu-satuan, hal ini sejalan dengan temuan (Fischer, Patt, Ochieng, & Mvungi, 2020) dimana pendapatan berjualan sayuran oleh istri petani memiliki pengaruh yang positif terhadap kontribusi pendapatan. Strategi

adaptasi wanita istri petani dengan dengan berdagang sayur memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarganya (Herni, et al, 2020).

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan anggota keluarga lain bekerja terutama suaminya yang bekerja di kegiatan pertanian hortikultura, dan hasil temuan menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan ($p = 0.038$). Hal ini mengimplikasikan setiap penambahan satu-satuan pendapatan suaminya, maka akan mengurangi kontribusi wanita pedagang sayur sebesar -9.32. Petani sebagai kepala rumah tangga, merupakan tulang punggung keluarga yang memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga (Hardiana.R, et al, 2022), karena sudah sewajarnya suami yang menghasilkan pendapatan, namun pendapatan petani tidak semua ditujukan untuk kegiatan konsumsi rumah tangga, karena petani harus menyiapkan modal untuk kegiatan pertaniannya selanjutnya, membeli bibit sayuran, pupuk, dan biaya-biaya untuk keberlanjutan usaha pertaniannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi wanita pedagang sayur terhadap kontribusi pendapatan. Dengan menggunakan 60 responden wanita pedagang sayur, yang merupakan istri petani sayuran dan berjualan di pasar Kota Kuala Pembuang. Berdasarkan hasil penelitian dengan regresi *binary logistic*, dari hasil penelitian diketahui ada 3 variabel karakteristik social ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan, diantaranya variabel jumlah tanggungan, variabel pendapatan berdagang, dan variabel pendapatan anggota keluarga. Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., Priyono, B. S., & MS, S. (2020). Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 109–126. doi:10.31186/jagrisep.19.1.109-126
- BPS. (2021). *Indikator Pertanian 2021. BPS-Statistics Indonesia*.
- Dewi, I. G. A. K. C. S., Utama, M. S., & Maharani, A. A. I. N. (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga Di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, 12(1), 38–47. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/27333>
- Fischer, G., Patt, N., Ochieng, J., & Mvungi, H. (2020). Participation in and Gains from Traditional Vegetable Value Chains: a Gendered Analysis of Perceptions of Labour, Income and Expenditure in Producers' and Traders' Households. *European Journal of Development Research*, 32(4), 1080–1104. doi:10.1057/s41287-020-00257-0
- Hardiana.R, Efrita E, K. N. (2022). Determinan Curahan Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Padi Sawah dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 595–604.
- Herni, Marhawati M, Asih, A. (2020). Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kota Palu. *Agtekbis*, 8(5), 1039–1046.
- Mukundente, L., Ndunda, E., & G, G. (2020). Socio-economic and institutional factors affecting smallholders farmers to adopt agroforestry practices in southern province of Rwanda. *International Journal of Agricultural Science and Food Technology*, 6(1), 068–074. doi:10.17352/2455-815x.000057
- Uliya, Harimurti, S., RUSnani, & Erwandri, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Tani Dalam

- Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 193–204.
- Ulrike, G., Cc, G., Justice, C., Sauer, A., Mainstreaming, G., Agency, G. E., ... Paris, U. (2018). How can gender equality and its interdependencies with other social categories contribute to a successful climate policy? A research project about interdependent options for the improved design of climate change mitigation and adaptation measures in Germa. *Interdisciplinary on Equality and Diversity*, 4(1).
- Winarti, L., & Permadi, R. (2015). Distribusi pendapatan rumah tangga nelayan (studi kasus di Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur Dan Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan). *Ziraa'ah, Majalah Ilmiah Pertanian*, 40(3), 203–211.